

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MATERI AHKLAK TERPUJI MELALUI
PERENCANAAN PENGAJARAN MODEL DEVIS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
012 SUNGAI PUTIH KECAMATAN
KAMPAR TIMUR**



Oleh

MARDIAH

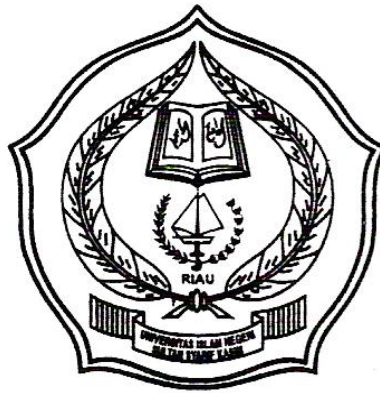
NIM. 10911008714

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MATERI AHKLAK TERPUJI MELALUI
PERENCANAAN PENGAJARAN MODEL DEVIS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
012 SUNGAI PUTIH KECAMATAN
KAMPAR TIMUR**

Skripsi

Diajukan Sebagai untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

MARDIAH

NIM. 10911008714

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur* yang ditulis oleh Mardiah NIM 10911008714 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syafar 1433 H

7 Januari 2012 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis.,M. Ag

Drs. H. Mas`ud Zein. M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur* yang ditulis oleh Mardiah NIM 10911008714 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.
Penguji II

Dra. Yuliharti, M. Ag.

Mohd. Fauzan, S.Ag.,MA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis ucapkan atas rasa syukur pada Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini Berjudul ***Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur*** yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materil maupun spiituil dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh staf Fakultas yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Yang terhormat Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag
4. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Penasehat Akademis.
6. Kepada Bapak Zul Fazli S. Pd Kepala Sekolah SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.

8. Kehadapan Ayahanda Sawi dan Ibunda tercinta Masita (Almarhum) yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Nurmisdarwati yang telah banyak membantu penulis baik segi moril maupun materi serta doa demi suksesnya cita-cita penulis
10. Kakanda Ridwan yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini
11. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. *Amiin*.

Pekanbaru, Januari, 2012

Penulis

MARDIAH

ABSTRAK

Mardiah (2012) : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur, Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar murid selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar murid. Pada pertemuan pertama mencapai 50% pada klasifikasi "Cukup Tinggi". Pada pertemuan kedua mencapai 59% klasifikasi "Cukup Tinggi). Siklus ke II menunjukkan peningkatan pada pertemuan ketiga mencapai 68% klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan keempat mencapai 75% juga pada klasifikasi "Tinggi". Dari data ini menunjukkan bahwa dengan Perencanaan Pengajaran Model Devis dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar murid Kelas IV SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Artinya apabila diterapkan Perencanaan Pengajaran Model Devis secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

مرضية (2012): زيادة الدوافع الدراسي لدرس التربية الإسلامية عن المادة الأخلاق
المحمودة بواسطة الخطة التعليمية لطريقة ديفيس لطلبة الصف الرابع
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 سونجاي فوتيه بمركز كمبار تيمور

الهدف لهذا البحث لمعرفة تنفيذ الخطة التعليمية لطريقة ديفيس لترقية
لدرس التربية الإسلامية عن المادة قصص صحابة النبي لطلبة الصف
الابتدائية الحكومية 012 سونجاي فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.
اعنقد هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012
تيمور منطقة كمبار و عرض هذا البحث كبحت عملية الفصل. تتكون أدوات هذا البحث من
ورقة الملاحظة عن أنشطة المدرسين و ورقة الملاحظة عن دوافع الطلاب في التعلم طوال
عملية التعلم و التعليم بتطبيق الخطة التعليمية لطريقة ديفيس.
كان استنباط هذا البحث مبنيا على حصول البحث أن هذا البحث انعقد في الدورين،
كانت زيادة الدوافع في الدور الأول في الدور الأول نحو 50 في المائة و هي على المستوى
" " 59 . و يدل في الدور
الثاني على زيادة الدوافع في الجلسة الثالثة 68 في المائة أو على المستوى جيد ثم في
75 في المائة أو على المستوى جيد أيضا. و تدل هذه البيانات أن الخطة
التعليمية النموذج السلوكي في تعليم التربية الإسلامية يطور الدوافع الدراسي لطلبة الصف
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 نجاي فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

ABSTRACT

Mardiah (2012): The Improvement of Islamic Education Learning Motivation in The Lesson of Good Moral By The Implementation of Planning of Devis Model Teaching Strategy At The Fifth Year Of State Elementary School 012 Sungai Putih District Of Kampar Timur.

This research aims to know is implementation of devis learning model can increase students' motivation in learning Islamic education on lesson good moral by planning teaching of devis model fourth year students of state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur.

This research was done at state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur, form of this research is class action research. The instruments consist of observation sheets of teacher's activities and observation sheets of students' motivation during learning is going on with implementation of planning of learning devis model.

This research was done within two cycles, in the first cycle students' motivation in study has improved. In the first cycle, it was 50% with enough categories. In the second meeting it was 59% with enough categories. In the second cycle indicated that the improvement in the third meeting it was 68% with good category. In fourth meeting got 75% with good category. This data indicated that planning of learning devis model teaching strategy improved learning motivation at the fourth year of state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur the regency of Kampar. It means if planning of learning devis model is implemented correctly and appropriate with lesson is learned, so it can improve students' motivation in learning.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	30
2. Deskripsi Siklus I	32
3. Deskripsi Siklus II	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Keadaan Guru SDN 012 Sungai Putih	26
4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 012 Sungai Putih	27
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Sungai Putih	27
4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	31
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	34
4.6 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I	36
4.7 Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	37
4.8 Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	38
4.9 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	40
4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	41
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II	47
4.12 Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	48
4.13 Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II	49
4.14 Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II.....	50
4.15 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II.....	52
4.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II	53
4.17 Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa	56
4.18 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.¹

Karena banyaknya mata pelajaran, maka tujuan untuk setiap mata pelajaran berbeda-beda pula, hal yang demikian memungkinkan seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Jika bahan pelajaran

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, h. 143.

disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.² Winkel berpendapat motivasi belajar berasal dari kata ‘motif’ yaitu daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan suatu kondisi intrn atau disposisi atau kesiapsiagaan.³

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran, dengan demikian guru mengerti kedudukan metode mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, metode adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala daya atau dorongan pengerak siswa untuk belajar lebih baik, baik dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri.

² Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, h. 56

³ Winkel, *Psycologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1984, h. 73

Mata pelajaran pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (Penjelasan pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003)

Mata pelajaran pendidikan agama di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁴

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru agama di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur motivasi belajar agama siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Sikap siswa dalam belajar agama Islam cenderung acuh dan tidak bersemangat.
2. Siswa kurang antusias dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam yang diajarkan guru
3. Siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru

⁴ Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, D-II 1997, h. 118

4. Siswa mudah putus asa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran agama Islam

Melihat kondisi pembelajaran tersebut guru dituntut untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan memilih strategi dan perencanaan pembelajaran yang sesuai, salah satu perencanaan pembelajaran yang ingin penulis terapkan adalah perencanaan pengajaran model Devis. Sistem perencanaan pengajaran model Devis adalah sistem perencanaan pengajaran yang terdiri atas 5 tahapan yang mesti dilakukan sedemikian rupa dan semua bagiannya terpadu secara menyeluruh.⁵ Sehubungan dengan itu Made Wena menjelaskan bahwa keterampilan prasyarat belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa agar dapat belajar secara efisien seperti yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur dengan judul **"Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Ahklak Terpuji Melalui Perencanaan Pengajaran Model Devis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur"**

⁵ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 66

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 236

B. Defenisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar, keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁷
2. Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*Psicomotor*) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).⁸
3. Perencanaan Pengajaran Model Devis adalah suatu perencanaan pengajaran yang dirancang oleh Devis.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Peningkatan Motivasi belajar pendidikan agama Islam pada materi ahklak terpuji dengan Penerapan

⁷ Panen, *Op. Cit*, h. 56

⁸ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007, h. 2

⁹ Omar Hamalik, *Op. Cit*, h. 66

Perencanaan Pengajaran Model Devis siswa kelas IV SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas IV SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, Perencanaan Pengajaran Model Devis dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
- b. Bagi guru, Perencanaan Pengajaran Model Devis ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa Kelas IV SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Motivasi Belajar

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*Psicomotor*) maupaun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).¹

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²

Siswa belajar karena didorong oleh keinginan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar disebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan

¹ S.Sadiman Dkk, *Op. Cit*, h. 2

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007, h. 20

mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar.³

Tugas Guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik menurut Uzer Usman adalah sebagai berikut.

- a. Kompetisi, guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) Guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapainya.
- c. Tujuan Yang jelas, Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan, makin jelas tujuan makin besar nilai tujuan bagi individu.
- d. Kesempatan untuk sukses, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak didik untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.
- e. Mengadakan penilaian atau test, pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mau belajar jika tidak ada ulangan tetapi jika ada ulangan banyak siswa yang mau belajar menginginkan nilai yang baik dalam ulangan nantinya.⁴

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 80.

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, h. 24-

2. Fungsi Motivasi Belajar

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna atau berfungsi bagi dirinya maupun orang lain. Menurut S. Nasution fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong individu untuk berbuat atau melakukan aktivitas berarti sebagai penggerak atau motor yang melepas energi yang ada didalam diri individu.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut.
3. Mengseleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan individu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapainya dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan lainnya yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.⁵

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dan tepat diberikan guru pada siswa dalam bertanya pada saat proses belajar mengajar maka siswa akan bersemangat untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu sehingga akan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan suasana belajar tidak kaku.

Guru akan senang apabila siswa mempunyai respon terhadap apa yang disampaikan. Keaktifan siswa juga menentukan dalam pencapaian hasil belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
- b. Kemampuan siswa
Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya, keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

⁵ S. Nasution, *Motivasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1992,.h.. 239

- c. Kondisi siswa
Kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajarnya.
- d. Kondisi lingkungan siswa
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.⁶

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta..2006, h. 98

⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 83

dijadikan sebagai indikator pengukuran tingkat motivasi siswa dalam belajar yang terdiri dari

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- 3) Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
- 4) Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
- 5) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- 6) Kreatif dalam menyelesaikan tugas
- 7) Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
- 8) Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

5. Perencanaan Pengajaran Model Devis

Pada system intruksional, kita dihadapkan tiga pertanyaan penting, yakni bagaimana mendesain suatu program, struktur program bagaimana yang akan digunakan, dan pola mengajar apa yang akan diterapkan sehubungan dengan pelaksanaan program yang telah didesain itu? Ketika pertanyaan tersebut perlu mendapat jawaban yang jelas, sedangkan jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut tentu saja akan saling mengait satu sama lain.⁸

Sistem perencanaan pengajaran model Devis adalah sistem perencanaan pengajaran yang terdiri atas 5 tahapan yang mesti dilakukan sedemikian rupa dan semua bagiannya terpadu secara menyeluruh.

Perencanaan pengajaran model Devis dengan langkah-langkah yaitu:

1. Menetapkan status sistem pengajaran
2. Merumuskan tujuan-tujuan pengajaran
3. Merencanakan dan melaksanakan evaluasi
4. Mendeskripsikan dan mengkaji tugas
5. Melaksanakan prinsip-prinsip belajar⁹

⁸ Omar Hamalik, *Op. Cit*, h. 59

⁹ *Ibid*, h. 59

a. Menetapkan status sistem pengajaran

Adalah kurang tepat jika ada yang berpandangan bahwa merancang suatu system dimulai dari perumusan tujuan secara spesifik. Sebenarnya semua usaha perencanaan suatu sitem dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya. Kemudian dilakukan perancangan kembali atau membuat desain baru.

Tahap ini dimulai dengan memikirkan daerah pelajaran apa yang telah diberikan. Untuk itu perlu koordinasi antara semua guru yang berada dan bertanggung jawab dalam daerah pelajaran tersebut, dan dengan sendirinya membutuhkan waktu dan usaha tertentu. Usaha perancangan suatu desain pelajaran banyak hal yang harus dipertanyakan lebih dahulu, misalnya berapa banyak siswa yang mempelajarinya.¹⁰

b. Perumusan Tujuan Pengajaran

Langkah berikutnya dan yang sangat penting dalam rangka merancang suatu system pengajaran adalah merumuskan tujuan pengajaran. Tujuan penting artinya dalam menentukan urutan bahan yang akan disampaikan, metode mengajar dan prosedur evaluasi yang akan dikembangkan.

Pemilihan dan perumusan tujuan pada hakekatnya suatu proses membuat keputusan. Berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, apa yang mereka butuhkan, bahan pelajaran apa yang akan diajarkan, dan berbagai informasi penting lainnya, maka guru menetapkan perangkat tujuan yang hendak dicapai para siswa. Jadi tujuan mengajar sebenarnya adalah tujuan belajar.¹¹

c. Perencanaan dan pelaksanaan Evaluasi

Berdasarkan sumsi bahwa setiap guru merumuskan perangkat tujuan mengajar yang berarti akan memberikan pelajaran baru. Jika guru telah merumuskan tujuan belajar bagi siswanya, maka sesungguhnya guru telah mengetahui hal-hal apa yang perlu dikerjakan/diperbuat oleh siswanya. Karena itu setiap perumusan tujuan senantiasa harus disertai dengan perencanaan evaluasi intruksional.¹²

d. Pendeskripsian dan Pengkajian Tugas

Suatu deskripsi tugas atau seperangkat tujuan selanjutnya dianalisis menjadi jenis-jenis belajar yang perlu dilakukan. Suatu tugas dianalisis menjadi sejumlah kegiatan belajar. Untuk melakukan suatu tugas yang telah dideskripsikan, diperlukan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan tertentu, yang dikembangkan dalam analisis tugas, hal-hal itu harus diajarkan kepada siswa. Jenis-jenis belajar demikian perlu sekali dianalisis, oleh sebab erat pertaliannya dengan prosedur intruksional.

Untuk jenis-jenis belajar tertentu akan dibutuhkan prosedur intruksional tertentu pula. Antara tujuan, deskripsi tugas, dan analisis tugas saling berinteraksi satu sama lainnya.¹³

¹⁰ *Ibid.* h. 60

¹¹ *Ibid.* h. 61

¹² *Ibid.* h. 61

¹³ *Ibid.* h. 61

e. Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Belajar

Pelaksanaan prinsip-prinsip belajar adalah keliru jika seorang perancang system pengajaran langsung menentukan metode mengajar yang akan digunakan dengan mengabaikan apa yang ingin diajarkan kepada siswanya. Seharusnya dia menetapkan terlebih dahulu hal-hal yang ingin diajarkan, lalu mempertimbangkan berbagai alternative metode mengajar yang akan digunakan. Di dalam merancang sistim pengajaran guru perlu menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan.

Dengan mempelajari prinsip-prinsip belajar maka guru dapat membantu para siswa belajar, dengan jalan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya. Prinsip-prinsip belajar sebenarnya merupakan seperangkat criteria yang digunakan untuk memilih prosedur intruksional yang efektif dan juga dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah metode mengajar.¹⁴

6. Kelebihan dan Kelemahan

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan teori-teori belajar lainnya Sistem perencanaan pengajaran model Devis juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihannya yaitu:

- a. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran
- b. Diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- c. Merubah pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam belajar.

Kelemahan dari perencanaan pengajaran model Devis di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru. siswa seakan kurang kreatif.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h. 62

¹⁵ *Ibid*. h. 66

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Value Clarivication Technique* (VCT) Siswa Kelas VII MTsN Padang Mutung Kecamatan Kampar**” penelitian ini dilakukan oleh saudari **Azwir Narti** mahasiswi UIN tahun 2010 yang dilakukan dalam dua siklus yang mana hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarivication Technique* hanya dengan nilai rata-rata 62,8 setelah dilakukan tindakan pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mencapai 66,9” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 71,3.

Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar Ahklak siswa. Namun perbedaan penelitian Saudari Azwirnarti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sekolah yang berbeda dan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda.

C. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Perencanaan Pengajaran Model Devis siswa yang memiliki motivasi yang

tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan Perencanaan Pengajaran Model Devis dan menganalisa data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dengan menggunakan skala Interval.

Keberhasilan tindakan tidak terlepas dari aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan perencanaan pengajaran mode Devis. Indikator aktivitas Guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah:

1) Aktivitas Guru

Indikator guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan perencanaan pengajaran model Devis terdiri dari 5 indikator yaitu:

- a. Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya
- b. Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan
- c. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
- d. Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa

- e. Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% -- 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % -- 20% ¹⁶

2) Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam belajar terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar dalam penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis yang terdiri atas 5 indikator yaitu:

- a. Siswa antusias dengan penyampaian guru tentang input, output, maupun operasionalnya yang akan dicapai
- b. Siswa mendengarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan informasi yang disampaikan guru.
- c. Siswa melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
- d. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
- e. Siswa belajardengan baik sesuai dengan kondisi yang diberikan guru.

¹⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008. h. 89

Pengukurannya adalah dengan menentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% -- 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % -- 20% ¹⁷

3) Motivasi belajar

Indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
- e. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- f. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
- g. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
- h. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

¹⁷ Ibid, hlm 89

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan murid (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) murid maka diberi skor 0, apabila semua indikator dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah murid 20 orang, kemudian ditentukan persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁸

¹⁸ *Ibid.* h. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur, dengan jumlah siswanya adalah 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 012 Sungai Putih, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Perencanaan Pengajaran Model Devis dalam pembelajaran dalam usaha peningkatan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

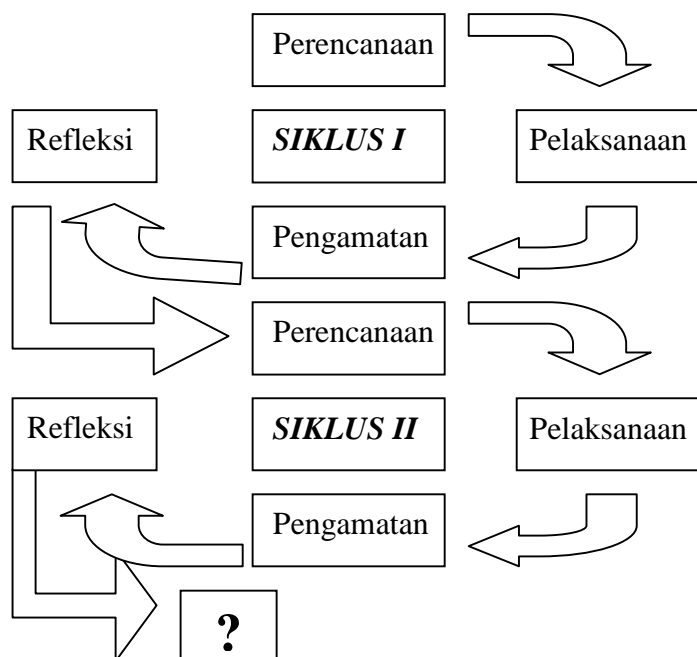
Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis dan motivasi belajar akhlak siswa kelas IV SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Desa Sungai Putih adalah salah satu desa di lokasi perkebunan sawit (transmigrasi) yang terletak sekitar 9km dari ibu kota kecamatan Kampar Timur dan sekitar 30km dari ibu kota kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kemmis, alur pelaksanaannya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, aksi tindakan, observasi dan refleksi.¹ Sebagaimana yang dijelaskan Sukardi yang dikutip oleh Kunandar bahwa PTK sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran di kelas.² Senada dengan itu Suharsimi menjelaskan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar :1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³

¹ Helmiati, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Riau. 2010. h. 9

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Perss, 2010, h.54

³ Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 16

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan Perencanaan Pengajaran Model Devis
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya
- 2) Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan
- 3) Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari

- 4) Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa
- 5) Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

- b) Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.
- c) Data pelaksanaan Perencanaan Pengajaran Model Devis yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar adalah dengan menganalisa hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert yang artinya data-data yang sifatnya kualitatif dijadikan data yang sifatnya kuantitatif. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^4$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h. 19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih berdiri pada tahun 1990 merupakan suatu sekolah yang berdiri atas prakarsa masyarakat Desa Sungai Putih. Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih ini memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibanding dengan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kampar Timur.

Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 40.000 M² yang merupakan tanah yang diizinkan oleh PTP kepada masyarakat setempat. Pada mulanya sekolah ini hanyalah sebuah rumah jata Transmigrasi Desa Sungai Putih, akan tetapi atas prakarsa masyarakat rumah tersebut di bagi-bagi menjadi 6 ruangan belajar. Anak-anak belajar pada waktu itu hanya beralaskan goni/karung pupuk. Namun semangat mereka tetap kuat yang pada akhirnya menjadi salah satu SD Negeri yang mempunyai murid yang lebih banyak dibandingkan dengan SD lainnya.

1. Keadaan Guru

Guru-guru mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 10

orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih dapat dilihat pada tabel 4.1

TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 012 SUNGAI PUTIH

No	Nama	Jabatan
1.	ZULFAZLI, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	CH. SUYATMI	Guru kelas 3
3.	SAUT RASMI, S. Pd.	Guru kelas 4
4.	JASMA LAILI, S. Pd.	Guru Kelas 2
5.	DARWILIS, S. Pd.	Guru Olahraga
6.	WINARJO, S. Pd.	Guru Kelas 6
7.	SARTI SISWATI, S. Pd.	Guru kelas 1
8.	DARUAMAN, S. PdI	Guru Agama
9.	SITI NURJANAH	Guru kelas 5
10.	SYAFRIZAL, S. Pd.	Guru KTK
11.	EKA AFRILIA, S. Pd.I	Guru Armel
12.	NURMISDARWATI	Guru Mulok
13.	MARDIAH	Guru Mulok
14.	HERMAN FELANI	Jaga Sekolah
15.	BAITUL RIDWAN	

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 012 Sungai Putih

3. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih adalah 300 orang yang terdiri dari 12 kelas.

TABEL. 4.2

KEADAAN SISWA
SD NEGERI 012 SUNGAI PUTIH

No	Kelas	Jumlah
1	I	28
2	II	22
3	III	23
4	IV	23
5	V	24
6	VI	18
Total	6	138

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih adalah sebagai berikut :

TABEL .4.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SUNGAI PUTIH

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	15 unit
6.	Kursi Murid	110 unit
7.	Meja Murid	110 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	12 buah
10.	Jam Dinding	9 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	10 buah
13.	Dispenser	4 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 012 Sungai Putih juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	10 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	4 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	12 unit
(4) Peta dinding Indonesia	10 buah
(5) Peta dunia (globe)	6 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	14 pasang
(7) Gambar burung garuda	14 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	4 buah
(2) Bola volley	4 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah
(6) Bola basket	3 buah

5. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan

kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 012 Sungai Putih adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Struktur kurikulum SD Negeri 012 Sungai Putih disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut

1. Kurikulum SD Negeri 012 Sungai Putih menurut mata pelajaran
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan IPS terpadu.
3. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s/d VI dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran
4. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit untuk kelas I s/d III dan 40 menit untuk kelas IV s/d VI.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 jam.

6. Visi dan Misi SD Negeri 012 Sungai Putih

a. Visi SD Negeri 012 Sungai Putih

Mewujudkan SD Negeri 012 Sungai Putih sebagai salah satu SDN yang berkualitas dan berprestasi, baik mutu maupun moral kepribadian anak didik yang berdaya guna dan berhasil guna serta berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sekolah-sekolah lain.

b. Misi SD Negeri 012 Sungai Putih

Misi SD Negeri 012 Sungai Putih adalah :

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa dari profesional guru dan personil sekolah
2. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
3. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak
4. Menciptakan guru yang mampu berkreasi dan berwawasan sekolah yang bertanggung jawab
5. Meningkatkan kesejahteraan personil guru.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi

tingkat motivasi siswa dalam belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.4 hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

TABEL. 4. 4										
HASIL OBSERVASI										
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN										
NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Aidil Hasan									3
2	Nur Alfi Syahria									3
3	Dedi Irawan									4
4	Arif Hanafi									2
5	Rosikin Ilham									4
6	Ade Dewani									4
7	Putri Awaliah									4
8	Santoso									4
9	Khabiatur Zahro									4
10	Khafifah									3
11	Khalifah									4
12	Anisa Barakatun									4
13	Selvia									4
14	Egi Irawan									3
15	Alfi Perdi									2
16	Putra									2
17	Elisa									3
18	Randi Hanafi									2
19	Arimba									2
20	Adit Sofian									3
JUMLAH		9	9	8	8	8	6	9	7	64
KLASIFIKASI/PERSEN		RENDAH								40%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 64.

Persentase motivasi belajar siswa yaitu $40\% = \frac{64}{160} \times 100$ persentase yang

diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang

telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

2. Deskripsi Siklus I

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih Perencanaan Pengajaran Model Devis sebagai solusinya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Perencanaan Pengajaran Model Devis. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar ahklak dengan memberikan pujian secara verbal bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar

Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya tentang pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya yaitu mengungkapkan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah

2. Pertemuan ke 2

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar ahklak dengan memberikan pujian secara verbal bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar

Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya tentang pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah Guru merumuskan tujuan-tujuan

pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya yaitu mengungkapkan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil observasi kegiatan guru.

TABEL 4.5 (Pertemuan 1)							
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I							
NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya						1
2	Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan						2
3	Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari						2
4	Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa						1
5	Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.						1
Jumlah		-	-	4	3	-	7
Kategori/Persentase		"Kurang Sempurna"					35%
Keterangan :							
SS : Sangat Sempurna		skor 4					
S : Sempurna		skor 3					

CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama, ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kelemahan diantaranya yaitu dalam menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya, mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Berdasarkan lembar pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru diketahui bahwa jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu skor 7, artinya $\frac{7}{20} \times 100 = 35\%$ dengan demikian aktivitas yang dilakukan guru berada antara rentang 21%-40% pada kategori “kurang sempurna”

Aktivitas yang dilakukan guru dalam Perencanaan Pengajaran Model Devis pertemuan pertama tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi 4.6 berikut ini

TABEL 4.6
(Pertemuan 1)

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	M. Aidil Hasan						2
2	Nur Alfi Syahria						2
3	Dedi Irawan						3
4	Arif Hanafi						2
5	Rosikin Ilham						2
6	Ade Dewani						3
7	Putri Awaliah						2
8	Santoso						3
9	Khabiatu Zahro						2
10	Khafifah						2
11	Khalifah						3
12	Anisa Barakatun						3
13	Selvia						2
14	Egi Irawan						3
15	Alfi Perdi						2
16	Putra						3
17	Elisa						2
18	Randi Hanafi						2
19	Arimba						2
20	Adit Sofian						3
JUMLAH		10	9	10	9	9	47
KLASIFIKASI/PERSEN		RENDAH					47%

KETERANGAN:

1. Siswa antusias dengan penyampaian guru tentang input, output, maupun operasionalnya yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan informasi yang disampaikan guru.
3. Siswa melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
5. Siswa belajardengan baik sesuai dengan kondisi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 47. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar siswa yaitu 47%. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada antara rentang persen 41% -- 60% pada klasifikasi “Cukup Tinggi”

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

TABEL. 4. 7
(Pertemuan 1)
HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										4
2	M. Aidil Hasan									4
3	Nur Alfi Syahria									4
4	Dedi Irawan									3
5	Arif Hanafi									5
6	Rosikin Ilham									4
7	Ade Dewani									5
8	Putri Awaliah									5
9	Santoso									4
10	Khabiatur Zahro									4
11	Khafifah									5
12	Khalifah									5
13	Anisa Barakatun									4
14	Selvia									4
15	Egi Irawan									3
16	Alfi Perdi									3
17	Putra									3
18	Elisa									4
19	Randi Hanafi									2
20	Arimba									5
JUMLAH		12	10	10	9	11	7	9	12	80
KLASIFIKASI/PERSEN		CUKUP TINGGI								50%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah

dari seluruh dari setiap indikator yaitu 80. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 50% berada di antara rentang persen 41% -- 60%. Motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi”

2) Pertemuan ke 2

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan. Setelah pertemuan pertama siklus ke I maka hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 hasil observasi aktivitas guru berikut ini

TABEL 4.8
(Pertemuan 2)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I							
NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	SS	ALTERNATIF				JML
			S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya						2
2	Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan						3
3	Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari						2
4	Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa						2
5	Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.						2
Jumlah		-	3	8	-	-	11
Kategori/Persentase		"Cukup Sempurna"					55%
Keterangan :							
SS : Sangat Sempurna		skor 4					
S : Sempurna		skor 3					
CS : Cukup Sempurna		skor 2					
KS : Kurang Sempurna		skor 1					
TD : Tidak Dilakukan		skor 0					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus pertama ternyata telah berjalan

dengan baik dari pada pertemuan sebelumnya. Secara umum aktivitas yang dilakukan guru telah mengalami peningkatan bahkan pada indikator merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan telah terlaksana dengan sempurna.

Namun pada indikator lainnya yaitu menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya, merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari, mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa, dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan lembar pengamatan diketahui bahwa jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru yaitu dengan skor 11 atau 55%, antara rentang 41%-60%. Aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna”

Aktivitas yang dilakukan guru dalam Perencanaan Pengajaran Model Devis pertemuan kedua siklus ke I tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

TABEL 4.9
(Pertemuan 2)

AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I						
NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF				
		1	2	3	4	5
1	M. Aidil Hasan					
2	Nur Alfi Syahria					
3	Dedi Irawan					
4	Arif Hanafi					
5	Rosikin Ilham					
6	Ade Dewani					
7	Putri Awaliah					
8	Santoso					
9	Khabiatu Zahro					
10	Khafifah					
11	Khalifah					
12	Anisa Barakatun					
13	Selvia					
14	Egi Irawan					
15	Alfi Perdi					
16	Putra					
17	Elisa					
18	Randi Hanafi					
19	Arimba					
20	Adit Sofian					
JUMLAH		12	11	12	10	12
KLASIFIKASI/PERSEN		"Cukup Tinggi"				

57
47%

KETERANGAN:

1. Siswa antusias dengan penyampaian guru tentang input, output, maupun operasionalnya yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan informasi yang disampaikan guru.
3. Siswa melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
5. Siswa belajardengan baik sesuai dengan kondisi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus ke I diketagui jumlah seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 57. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 57% antara rentang persen 41% -- 60%. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke II berada pada klasifikasi "Cukup Tinggi"

Kondisi proses pembelajaran dalam penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis yang dilaksanakan mempengaruhi motivasi belajar

siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4. 10
(Pertemuan 2)

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Aidil Hasan									5
2	Nur Alfi Syahria									5
3	Dedi Irawan									5
4	Arif Hanafi									4
5	Rosikin Ilham									5
6	Ade Dewani									5
7	Putri Awaliah									5
8	Santoso									5
9	Khabiatur Zahro									5
10	Khafifah									5
11	Khalifah									5
12	Anisa Barakatun									5
13	Selvia									5
14	Egi Irawan									5
15	Alfi Perdi									4
16	Putra									5
17	Elisa									4
18	Randi Hanafi									5
19	Arimba									2
20	Adit Sofian									6
JUMLAH		13	12	11	12	11	11	11	13	95
KLASIFIKASI/PERSEN		CUKUP TINGGI								69%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama

terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 95 dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 69%, antara rentang persen 61%-80%. Motivasi belajar

siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru agama Islam dan pengamat aktivitas guru dan murid maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Dalam menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada pada pertemuan pertama, baik input, output, maupun operasionalnya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna. Dalam pelaksanaannya

masih dilakukan guru dengan kurang jelas, sehingga input dan outputnya tidak terarah dengan baik

2. Dalam mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa juga dilakukan guru dengan kurang sempurna, sehingga siswa dalam mengerjakan tugasnya merasa ragu-ragu.
3. Dalam menyediakan kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya, pelaksanaannya kurang sempurna, kondisi belajar yang diberikan guru masih ragu-ragu.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya, mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar

siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3 dan RRP 4) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Pengajaran Model Devis. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan Ketiga

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan

materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar ahklak dengan memberikan pujian secara verbal bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar

Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya tentang pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya yaitu mengungkapkan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah

2. Pertemuan ke 4

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang dan memotivasi murid untuk bersemangat dalam belajar ahklak dengan memberikan pujian secara verbal bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar

Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya tentang pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan yang berkaitan dengan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah. Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa dan melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya yaitu mengungkapkan pengertian jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah

c. Pengamatan

1. Pertemuan ke 3

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke tiga siklus ke II terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan pengajaran model Devis dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini

TABEL 4. 11
(Pertemuan 3)

NO	HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan						3

	menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya	
2	Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan	3
3	Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari	3
4	Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa	3
5	Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.	2

Jumlah	-	12	2	-	-	14
Kategori/Persentase	<u>“Sempurna”</u>					70%
Keterangan :						
SS : Sangat Sempurna	skor 4					
S : Sempurna	skor 3					
CS : Cukup Sempurna	skor 2					
KS : Kurang Sempurna	skor 1					
TD : Tidak Dilakukan	skor 0					

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus ke II telah berjalan dengan baik dari pada pertemuan pertama dan kedua Aktivitas yang dilakukan guru telah terlaksana dengan sempurna. Namun dalam melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya masih dilakukan guru dengan cukup sempurna dan perlu perbaikan dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan lembar pengamatan diketahui bahwa jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru yaitu dengan skor 14 atau 70%, antara rentang 61%-80%. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 3 berada pada kategori “Sempurna”

Aktivitas yang dilakukan guru dalam Perencanaan Pengajaran Model Devis mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan ke 3 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

TABEL 4. 12
(Pertemuan 3)

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	M. Aidil Hasan						4
2	Nur Alfi Syahria						3
3	Dedi Irawan						4
4	Arif Hanafi						3
5	Rosikin Ilham						4
6	Ade Dewani						4
7	Putri Awaliah						3
8	Santoso						4
9	Khabiatu Zahro						3
10	Khafifah						3
11	Khalifah						4
12	Anisa Barakatun						3
13	Selvia						4
14	Egi Irawan						4
15	Alfi Perdi						4
16	Putra						3
17	Elisa						3
18	Randi Hanafi						4
19	Arimba						4
20	Adit Sofian						4
JUMLAH		13	15	14	15	15	72
KLASIFIKASI/PERSEN		"Tinggi"					72%

KETERANGAN:

1. Siswa antusias dengan penyampaian guru tentang input, output, maupun operasionalnya yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan informasi yang disampaikan guru.
3. Siswa melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
5. Siswa belajar dengan baik sesuai dengan kondisi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus ke II aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu berjumlah 72. jumlah tersebut dipersentasekan dan diketahui aktivitas belajar siswa 72% antara rentang persen 61% -- 80%. maka berdasarkan klasifikasi yang telah

ditentukan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 3 siklus ke II berada pada klasifikasi “Tinggi”

Kondisi proses pembelajaran dalam penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis yang dilaksanakan pada pertemuan ke 3 sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini

TABEL. 4. 13

(Pertemuan 3)

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Aidil Hasan									6
2	Nur Alfi Syahria									6
3	Dedi Irawan									6
4	Arif Hanafi									5
5	Rosikin Ilham									6
6	Ade Dewani									5
7	Putri Awaliah									6
8	Santoso									5
9	Khabiatu Zahro									6
10	Khafifah									6
11	Khalifah									5
12	Anisa Barakatun									6
13	Selvia									6
14	Egi Irawan									5
15	Alfi Perdi									5
16	Putra									5
17	Elisa									5
18	Randi Hanafi									6
19	Arimba									4
20	Adit Sofian									6
JUMLAH		15	15	13	12	14	13	12	15	110
KLASIFIKASI/PERSEN		TINGGI								68%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.

8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 3 siklus ke II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 110 dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 68% antara rentang persen 61%-80%. Motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 3 siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi”

2. Pertemuan ke 4

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini

TABEL 4. 14
(Pertemuan 4)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II							
NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Guru menetapkan status sistem pengajaran yang akan dipelajari, dimulai dengan menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada sekarang, baik input, output, maupun operasionalnya						3
2	Guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan						4
3	Guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari						3
4	Guru mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa						3
5	Guru melaksanakan prinsip-prinsip belajar dengan menyediakan kondisi-kondisi yang diperlukan melalui pelajaran yang diberikannya.						3
Jumlah		4	12	-	-	-	16
Kategori/Persentase		“Sempurna”					80%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3

CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus ke II telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya telah lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Secara umum pelaksanaannya telah dilakukan guru dengan sempurna, bahkan dalam merumuskan tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, suatu proses membuat keputusan berdasarkan informasi tentang apa yang akan diketahui oleh siswa, dan apa yang mereka butuhkan telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.

Berdasarkan lembar pengamatan diketahui bahwa jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru yaitu dengan skor 16 atau 80%, antara rentang 61%-80%. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 berada pada kategori “Sempurna”

Aktivitas yang dilakukan guru dalam Perencanaan Pengajaran Model Devis pada pertemuan ke 4 siklus ke II sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

TABEL 4. 15
(Pertemuan 4)

AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II						
NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF				
		1	2	3	4	5
1	M. Aidil Hasan					
2	Nur Alfi Syahria					
3	Dedi Irawan					
4	Arif Hanafi					
5	Rosikin Ilham					
6	Ade Dewani					
7	Putri Awaliah					
8	Santoso					
9	Khabiatu Zahro					
10	Khafifah					
11	Khalifah					
12	Anisa Barakatun					
13	Selvia					
14	Egi Irawan					
15	Alfi Perdi					
16	Putra					
17	Elisa					
18	Randi Hanafi					
19	Arimba					
20	Adit Sofian					
	JUMLAH	15	15	17	15	17
	KLASIFIKASI/PERSEN			"Tinggi"		
						80%

KETERANGAN:

1. Siswa antusias dengan penyampaian guru tentang input, output, maupun operasionalnya yang akan dicapai
2. Siswa mendengarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan informasi yang disampaikan guru.
3. Siswa melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran yang dipelajari
4. Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
5. Siswa belajardengan baik sesuai dengan kondisi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan keempat siklus ke II aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu berjumlah 80 jumlah tersebut dipersentasekan dan diketahui aktivitas belajar siswa 80%, antara rentang persen 61% -- 80%. Berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke 3 siklus ke II berada pada klasifikasi "Tinggi"

Kondisi proses pembelajaran dalam penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis yang dilaksanakan pada pertemuan ke 4 sangat

mempengaruhi motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini

TABEL. 4. 16
(Pertemuan 4)

HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Aidil Hasan									6
2	Nur Alfi Syahria									6
3	Dedi Irawan									6
4	Arif Hanafi									6
5	Rosikin Ilham									7
6	Ade Dewani									5
7	Putri Awaliah									6
8	Santoso									6
9	Khabiatu Zahro									6
10	Khafifah									6
11	Khalifah									6
12	Anisa Barakatun									6
13	Selvia									6
14	Egi Irawan									6
15	Alfi Perdi									6
16	Putra									6
17	Elisa									5
18	Randi Hanafi									7
19	Arimba									5
20	Adit Sofian									7
JUMLAH		15	16	14	15	16	13	15	15	120
KLASIFIKASI/PERSEN		TINGGI								75%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 4 siklus ke II terhadap motivasi siswa selama proses belajar berlangsung, ternyata jumlah seluruh indikator yaitu 120 dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 75% antara rentang persen 61%-80%. Motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 1 siklus pertama berada pada klasifikasi “Tinggi”

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan dan melihat motivasi belajar siswa dalam belajar, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan pengajaran model Devis pada pertemuan ke 3 siklus ke II telah dilakukan guru dengan optimal, aktivitas guru telah berada pada kategori “Sempurna”
2. Pada pertemuan ke 4 siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru telah berada pada kategori “Sempurna”.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus kedua pertemuan ketiga telah berada pada klasifikasi ”tinggi” dan pada pertemuan ke dua juga berada pada kategori ” tinggi”
4. Motivasi siswa dalam belajar pada siklus kedua pertemuan ke 3 telah berada pada klasifikasi ”tinggi” dan pada pertemuan ke 4 juga berada pada klasifikasi ” tinggi”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pengajaran Model Devis telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Memperhatikan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan tingkat aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam pada diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan tingkat aktivitas belajar murid. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat diketahui pelaksanaannya pada siklus pertama pada pertemuan pertama hanya terlaksana (35%) pada kategori “Kurang Sempurna” dan pada pertemuan ke 2 terlaksana 55% pada kategori “Cukup Sempurna”.

Kebaikan yang dijumpai dalam pelaksanaan pada siklus pertama adalah pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Namun walau demikian setiap pertemuan pada siklus pertama juga masih dijumpai beberapa kelemahan di antaranya adalah dalam menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada pada pertemuan pertama, baik input, output, maupun operasionalnya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna. Dalam pelaksanaannya masih dilakukan guru dengan kurang jelas, sehingga input dan outputnya tidak terarah dengan baik, mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang telah diberikan pada siswa juga dilakukan guru dengan kurang sempurna, sehingga siswa dalam mengerjakan tugasnya merasa ragu-

Sedangkan pada pertemuan ke 3 siklus ke II terlaksana 70% pada kategori “Sempurna” dan pertemuan ke 4 siklus ke II terlaksana 80% pada kategori “Sempurna”

Kesempurnaan guru dalam mengajar ternyata mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus ke I tingkatan aktivitas siswa hanya (47%) pada kategori “Cukup Tinggi” dan pada pertemuan ke 2 mencapai (57%) juga pada kategori “Cukup Tinggi”. Sedangkan pada pertemuan ke 4 siklus ke II telah mencapai (72%) pada kategori “Tinggi” dan pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai (80%) juga pada kategori “Tinggi”.

Untuk jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan pengajaran Model Devis dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini

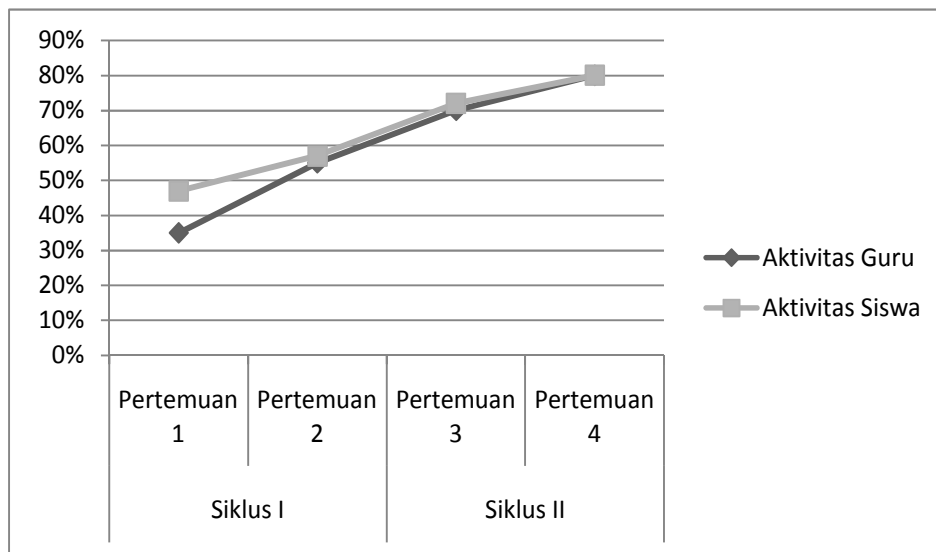
Tabel 4. 17 Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan penerapan pengajaran Model Devis

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	%	%	%	%
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	35%	55%	70%	80%
Aktivitas Siswa	47%	57%	72%	80%

Suber: Data Olahan Peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa



Kondisi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

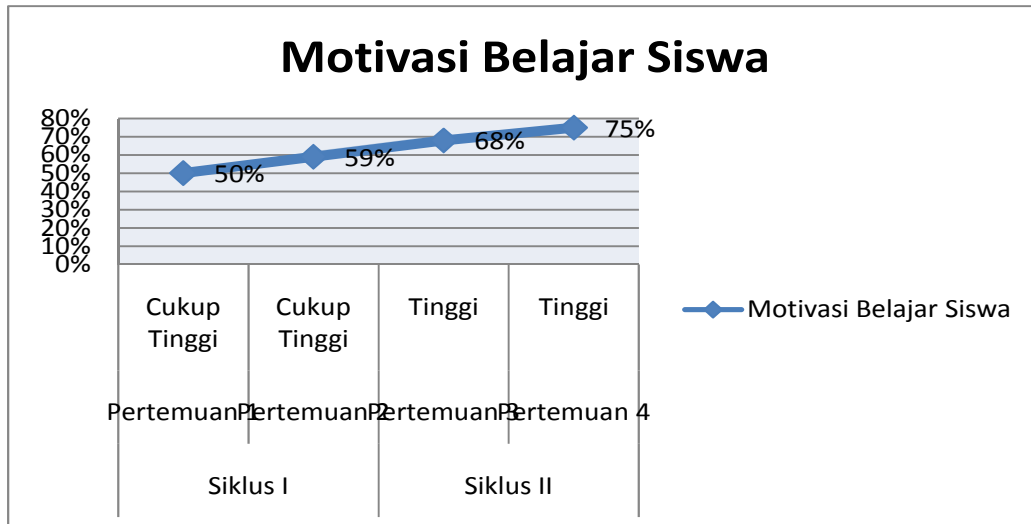
Tabel 4. 18 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan penerapan pengajaran Model Devis

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Tinggi	Tinggi
Motivasi Belajar Siswa	50%	59%	68%	75%

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui tingkat motivasi siswa dalam belajar rendah. Setelah penerapan pengajaran Model Devis terjadi peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus ke I (50%) pada klasifikasi “Cukup Tinggi” pada pertemuan ke 2 siklus ke I meningkat mencapai (59%) juga pada klasifikasi “Cukup Tinggi”. Setelah siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (68%) klasifikasi “Tinggi” dan pada pertemuan ke 4

siklus ke II mencapai (75%) dengan klasifikasi juga “Tinggi”. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan uraian pembahasan di atas peneliti melihat hasil pengamatan yang telah dilakukan melalui 2 siklus 4 kali pertemuan. Peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dengan penerapan Pengajaran Model Devis dapat Meningkatkan Motivasi belajar pendidikan agama Islam pada materi ahklak siswa kelas IV 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitiktolak dari pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan pengajaran Model Devis dapat meningkatkan motivasi Pembelajaran agama Islam siswa kelas IV 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Pada siklus I pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario RPP lampiran B¹ ternyata motivasi anak belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hanya mencapai (50%) pada klasifikasi “Cukup Tinggi”.

Pada siklus I pertemuan ke 2 pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario RPP lampiran B² ternyata motivasi anak dalam belajar sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I pertemuan pertama yaitu telah mencapai (59%) juga pada klasifikasi “Cukup Tinggi”.

Pada siklus ke II pertemuan ke 3 pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario RPP lampiran B³ ternyata motivasi anak dalam belajar telah lebih baik dari pertemuan pertama, kedua siklus ke I. Hasil observasi yang dilakukan ternyata telah mencapai (68%) klasifikasi “Tinggi”.

Pembelajaran dilaksanakan pada siklus ke II pertemuan ke 4 berdasarkan RPP-4 lampiran B⁴ yang disusun sebelumnya. Ternyata setelah pertemuan ke 4 motivasi belajar anak lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama, ke 2 dan ke 3. Peningkatan motivasi anak dalam belajar telah mencapai (75%) dengan klasifikasi juga “Tinggi”. Artinya penelitian telah mencapai indikator yang diharapkan.

Namun demikian dalam penerapan Perencanaan Pengajaran Model Devis dalam pembelajaran kelemahan RPP⁴ adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pengajaran model Devis guru kurang mengalokasikan waktu dengan baik
2. Dalam menetapkan kedudukan system pengajaran yang ada baik input, output, sehingga input dan outputnya tidak terarah dengan baik dan kurang jelas
3. Dalam mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang diberikan pada anak kurang jelas sehingga anak dalam mengerjakan tugasnya merasa ragu-ragu.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Perencanaan Pengajaran Model Devis, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Dalam proses belajar mengajar di kelas dengan Perencanaan Pengajaran Model Devis guru hendaknya menetapkan kedudukan system pengajaran

yang ada baik input, output, dengan baik dan jelas sehingga input dan outputnya terarah dengan baik.

2. Supaya pembelajaran berjalan dengan baik sebaiknya guru mengolaksikan waktu dengan baik, mendeskripsikan dan mengkaji tugas yang diberikan pada siswa dengan sempurna sehingga siswa dalam mengerjakan tugasnya merasa jelas apa yang harus dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rinneka Cita, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Reneka Cipta: Jakarta, 2006.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Helmiati, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Tindakan Kelas*, Pekanbaru , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Riau. 2010.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2040.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2040.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Rajawali Perss, 2010
- Mel Silbermen, *Active Learning* (AS : Bolkon Boston, 2002)
- Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1985.